



Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Berbasis Pendekatan Kolaboratif Dan Kekeluargaan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Mutiara Fauziah¹, Zainuddin², Ujang Muhajir³, Iwan Sopwandin⁴

¹Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kudus

²Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

³Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

⁴Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Volume 4 Nomor 2

Oktober 2020: 117-137

DOI: 10.30997/jtm.v4i2.2879

Article History

Submission: 23-06-2020

Revised: 28-06-2020

Accepted: 20-07-2020

Published: 25-10-2020

Kata Kunci:

Supervisi akademik, kolaboratif, kekeluargaan, kinerja guru

Keywords:

academic supervision, collaborative, friendship, teacher performance

Korespondensi:

^aMutiara Fauziah

mutiarafauziah35@gmail.com

Abstrak: Supervisi akademik seharusnya menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Namun pelaksanaannya terkadang menjadi menegangkan bahkan menakutkan sehingga tujuan supervisi akademik itu sendiri tidak tercapai. dibutuhkan sebuah pendekatan yang lebih diterima oleh guru seperti pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh dari supervisi akademik kepala madrasah dengan pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan dalam peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dengan cara mendekati orang yang akan di supervisi sebagai bentuk upaya dalam memahami orang yang disupervisi agar terjalin hubungan yang baik antara keduanya. Adapun pendekatan kekeluargaan dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara membina dan mengayomi guru dalam melakukan proses pelaksanaan supervisi, sehingga terciptanya suasana kerja yang nyaman. Kedua pendekatan tersebut dilakukan agar tidak menimbulkan suasana tegang, bahkan bisa memunculkan suasana keakraban dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah.

Implementation of madrasah headmaster academic supervision based on collaborative and familial approach in improving teacher performance

Abstract: Academic supervision should be a means to improve the ability of teachers in teaching. But the implementation sometimes becomes tense and even frightening so that the goal of academic supervision itself is not achieved. A more acceptable approach to teachers is needed, such as a collaborative and familial approach. This study aims to determine the planning, implementation, and results obtained from the academic supervision of the madrasa head with a collaborative and family approach to improving teacher performance. This research uses descriptive qualitative method. Data collection



techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study conclude the implementation of academic supervision is done through a collaborative approach by approaching the person to be supervised as an effort to understand the supervised person so that a good relationship exists between the two. The familial approach is carried out by the headmaster of madrasa by fostering and nurturing the teacher in conducting the process of supervision, so as to create a comfortable working atmosphere. Both approaches are carried out so as not to create a tense atmosphere, even they can create an atmosphere of intimacy in the implementation of academic supervision of the madrasa head.

PENDAHULUAN

Sentralnya kedudukan guru dalam dunia pendidikan, tentu akan menentukan *output* dari lembaga pendidikan itu sendiri. Salah satu masalah dari dunia pendidikan adalah rendahnya kinerja guru, pada kenyataannya keadaan guru di Indonesia sangat memprihatikan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 ayat 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan (Herabudin 2013, 52).

Dalam artikel Republika disebutkan, bahwa di tahun 2017 dari 3,9 juta guru yang ada saat ini sebanyak

25 persen masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52 persen guru belum memiliki sertifikat profesi. Sementara, dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi ini belum ditemukan difigur seorang guru, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (Republika 2019).

Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi dan misi di suatu madrasah. Madrasah yang seperti itu, tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan memiliki daya saing global seperti sekarang ini, oleh karena itu, kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan, seharusnya selalu

diperhatikan agar mengalami peningkatan secara terus menerus (Barnawi and Mohammad 2014, 7)

Paparan diatas berimplikasi bahwa guru memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Dengan demikian kinerja guru harus ditingkatkan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya mengemban amanat pendidikan seperti yang telah digariskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Berbagai upaya dan strategi harus dilakukan dengan baik terencana agar kinerja guru terus meningkat dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erfy Melany Melapanda menunjukkan bahwa supervisi akademik meningkatkan mutu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru (Erfy Melany Lalupanda 2019, 62). Ini menunjukkan bahwa supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk memastikan efektivitas dan produktivitas program pembelajaran yang dicanangkan. Untuk melaksanakan supervisi pendidikan

secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Setiap kepala madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina pendidik dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Faktor kemampuan atau kompetensi kepala madrasah dalam supervisi sangat menentukan terlaksananya kegiatan supervisi di sekolah.

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru dipandang perlu, karena berkaitan dengan peningkatan kinerjanya. Kepala madrasah sebagai supervisor diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan mampu memberi alternatif pemecahannya. Disamping itu, kepala madrasah juga diharap dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif. Dalam kerangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan

mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya (Made Subawa, Agung Gede Agung, and Made Yudana 2015, 2).

Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 pasal 57 menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan Pendidikan (Depdiknas 2005). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru adalah pengawas dan kepala madrasah. Dalam rangka menjalankan tugasnya tersebut pemerintah telah menetapkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh kedua jabatan tersebut. Bagi kepala madrasah standar kompetensi yang dimaksud adalah Permen Diknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah, bahwa ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi

sosial (Depdiknas 2007). Berkaitan dengan kompetensi supervisi inilah seorang kepala madrasah harus berperan sebagai supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan suatu studi diketahui adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi. Kesenjangan ini dilihat dari sifat dan tujuan supervisi. Diketahui bahwa tujuan supervisi membantu dalam perbaikan proses pembelajaran, namun pada kenyataan dalam praktiknya supervisor lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru (Sagala 2012, 98), atau sebaliknya guru tidak mengenal supervisornya. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai supervisor diperlukan. Oleh karena itu kepala madrasah harus menjalankan supervisi dengan baik dengan teknik dan pendekatan yang tepat.

Dalam perkembangannya, supervisi akademik memiliki ragam kajian, khususnya setelah para ahli

melakukan banyak penelitian tentang perilaku supervisi, baik perilaku supervisor maupun perilaku yang disupervisi. Umumnya guru yang disupervisi juga cenderung lebih suka diarahkan dan tidak otoriter. Kadang-kadang supervisor nampak mamaksakan supervisi dengan pendekatan dan teknik tertentu yang kurang sesuai dengan keadaan guru, dalam hal ini pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan diperlukan dalam kegiatan supervisi.

Berdasarkan isu-isu tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil-hasil yang diperoleh melalui studi pendahuluan tentang supervisi akademik di sekolah-sekolah kabupaten kudas untuk menemukan latar penelitian ini, peneliti memilih MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah sebagai objek penelitian. Lembaga tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keunikan dengan karakter yang dimiliki lembaga tersebut. MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah merupakan sekolah yang menerapkan Pendidikan Berbasis Tauhid. Pendidikan Berbasis Tauhid

adalah pendidikan yang bertujuan manusia Islami yang sejati, yang cinta dan menguasai berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Oleh karena itu tidak heran jika terjadi peningkatan siswa siswi di setiap tahunnya.

Kepala madrasah sebagai supervisor menjalankan tugasnya untuk melakukan supervisi kepada guru-guru yaitu melalui supervisi formal dan informal. Supervisi formal dilakukan terjadwal yakni minimal satu kali dalam satu semester. Sedangkan supervisi informal dilaksanakan tidak terjadwalkan dan sifatnya lebih kepada sharing yang dilakukan secara individu. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan, yaitu dengan cara mengedepankan nilai-nilai pamong yang mengandung tiga arti yaitu momong, among, dan ngemong. Jadi apabila guru melakukan kesalahan pada saat pengawasan kepala madrasah tidak langsung memberikan hukuman yang berat melainkan diberitahu secara lembut dan mengarahkan kepada hal yang seharusnya dilakukan oleh guru, disinilah pendekatan kekeluargaan dilakukan (Nihayatie 2019).

Sedangkan pendekatan kolaboratif ditempuh sebagai bentuk upaya dalam memahami orang yang disupervisi agar terjalin hubungan yang baik antara keduanya, sehingga dimungkinkan data yang diperoleh oleh sorang kepala madrasah objektif serta mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang muncul secara tepat dalam melakukan supervisi sehingga memperoleh hasil memuaskan sebagaimana yang diharapkan (Nihayatie 2019).

Keberhasilan madrasah tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk diadakan penelitian lebih dalam mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dengan pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan dalam meningkatkan kinerja Guru di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan

data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar dan bukan angka (J Moleong 2001, 3). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah NU Wahid Hasyim Salafiyah, Jalan Raya Pati, Karang, Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, 59382. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan keunikan pelaksanaan supervisinya. Supervisi yang dilakukan efektif membuat peningkatan mutu pembelajaran guru dan dalam prosesnya guru merasa nyaman selama disupervisi karena sikap kepala sekolah yang menggunakan pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan.

Sumber data penelitian ini adalah kepala madrasah (sebagai key informan), wakil kepala bidang kurikulum, guru senior dan mata pelajaran (sebagai informan). Metode pengumpulan data meliputi; metode observasi, sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi and Andi 2004, 151). Observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data tingkah laku kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik ataupun proses terjadinya kegiatan

pelaksanaan supervisi (Sudjana Ibrahim 2001, 109) ; metode wawancara, pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, antara peneliti kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan dan sivitas akademik MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah lainnya (Fathoni 2006, 105); metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan madrasah, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain (Arikunto 2011, 165).

Dalam pengujian keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*, dengan meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh (Arikunto 2011, 76); kecukupan referensial, teknik pengujian keabsahan data dengan cara melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video (Nusa 2012, 106). Teknik analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya sebagainya untuk meningkatkan dan memahami peneliti tentang implementasi supervisi akademik

kepala madrasah dengan pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nu Wahid Hasyim Salafiyah.

HASIL & PEMBAHASAN **Perencanaan Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif dan Pendekatan Kekeluargaan**

Perencanaan supervisi akademik di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah disusun secara sistematis dimulai dari penyusunan jadwal supervisi, penyusunan instrumen supervisi, personil yang terlibat dan materi ajar yang akan di sampaikan. kepala madrasah dalam membuat perencanaan pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dalam satu semester dan tahunan, serta mempersiapkan pedoman atau instrumen-instrumen supervise (Nihayatie 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui kegiatan rapat yang terdiri dari program tahunan dan program semester. Dalam menjaga kegiatan

pembelajaran guru di kelas, guru perlu didampingi dan dikontrol melalui kegiatan supervisi. Oleh karena itu kepala madrasah selalu mensupervisi guru. Agar pelaksanaannya tidak amburadul. Perencanaan supervisi inilah yang menjadi landasan kapan kepala madrasah harus melakukan supervisi terhadap masing-masing guru, kecuali ada keadaan yang insidental kepala madrasah melakukan supervisi tidak sesuai jadwal yang tertera pada perencanaan supervisi. Walaupun jadwal supervisi ini sudah dibentuk, tetapi pada pelaksanaannya kepala madrasah setiap harinya telah melakukan supervisi tidak terjadwal yaitu dengan cara berkeliling melihat proses pembelajaran di luar kelas, sehingga menuntut guru untuk selalu mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik setiap harinya (Nihayatie 2019).

Kepala madrasah menjelaskan bahwa dalam perencanaan supervisi akademiknya, kepala madrasah dibantu oleh guru senior dan wakil kepala bidang kurikulum. Seperti Waka kurikulum dilibatkan dalam pembuatan perencanaan pelaksanaan

supervisi akademik akademik, ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap pelaksanaan supervisi akademik akademik tahun sebelumnya, dan mendapat informasi untuk membuat program kerja supervisi akademik selanjutnya, memberikan masukan-masukan terutama dalam pembuatan jadwal kunjungan kelas supaya tidak ada yang bentrok dalam pelaksanaannya, dan mempersiapkan guru senior yang sudah terlebih dahulu disupervisi untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru yang lain (supervisi teman sejawat) hal ini dilakukan sebagai cadangan jika kepala madrasah tidak hadir (Nihayatie 2019).

Selanjutnya peneliti juga melakukan konfirmasi kembali kepada Hj. Ali Ahmadi, S. Ag., M. Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum di madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dan menanyakan hal yang sama. Menurut beliau dalam perencanaan supervisi kepala madrasah memang melibatkan waka kurikulum khususnya dalam menentukan jadwal supervisi. Dalam pembuatan jadwal supervisi ini Waka kurikulum menyesuaikan dengan kegiatan-

kegiatan yang ada di madrasah, agar jadwal yang telah di buat tidak berbenturan dengan kegiatan madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah (Ahmadi 2019). Begitu juga menurut Dra Hj. Maemanah salah seorang guru senior di madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah, Menurut beliau bahwa perencanaan supervisi kepala madrasah memang dibuat sejak awal tahun pelajaran. Dan melibatkan beberapa guru senior dan waka kurikulum (Maemanah 2019).

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu pendekatan kolaboratif dilakukan dengan keterlibatan antara kepala madrasah dengan guru dalam perencanaan, guru yang dimaksudkan disini ialah guru senior yang dianggap mewakili keadaan para guru di madrasah dalam tahap perencanaan ini mereka bersama-sama menetapkan kriteria dalam melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan persoalan atau permasalahan yang sedang dihadapi para guru. Sedangkan pendekatan kekeluargaan dalam perencanaan supervisi dilakukan dengan mengedepankan aspek saling

menghargai satu sama lain pada saat bermusyawarah dan mengambil keputusan. Pelaksanaan supervisi akademik dimulai dari proses pembelajaran pada tahap perencanaan dimana sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar guru wajib menyusun silabus dan RPP, dalam penyusunan ini guru-guru dibimbing oleh kapala madrasah. Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan yaitu guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Kepala madrasah melakukan observasi di kelas dengan membawa instrumen yang telah di siapkan.

Jika dalam pelaksanaan supervisi akademik akademik terdapat kesalahan yang dilakukan oleh guru, kepala madrasah tidak langsung menyalahkan guru tersebut melainkan lebih mengarahkan dan membimbing kearah yang lebih baik. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidik, di sini guru merupakan komponen utama yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus (Nihayatie 2019).

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam perencanaan supervisi akademik terdapat langkah-langkah pelaksanaan

supervisi akademik, meliputi: *Pertama*, menyiapkan instrumen supervisi pembelajaran akademik. *Kedua*, melakukan pertemuan awal dengan guru sebelum pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran dikelas terkait kesiapan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan instrument pembelajaran lainnya. *Ketiga*, melakukan penilaian praktek dalam proses pembelajaran dan merefleksikan hasilnya.

Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif dan Pendekatan Kekeluargaan

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah tidak lain hanyalah untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kinerja mereka dalam melaksanakan tupoksinya masing-masing. Sebab tanpa adanya supervisi maupun kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah atau orang yang memang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk membantu mensupervisi yaitu guru senior, maka akan berdampak pada kualitas peserta didik itu sendiri. Dengan melaksanakan supervisi itulah kepala madrasah

mengetahui kelebihan dan kekurangan para guru, adapun mekanismenya adalah kepala madrasah mensosialisasikan jadwal yang telah direncanakan kepada seluruh guru, supaya mereka tau kapan akan disupervisi sehingga dapat mempersiapkan segala perangkat maupun kelengkapannya (Nihayatie 2019).

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi kepala madrasah melakukan kunjungan kelas. Jika dalam pelaksanaan kunjungan kelas kepala madrasah ada keperluan lain, maka kepala madrasah akan meminta bantuan kepada guru senior yang telah saya supervisi terlebih dahulu yang sesuai dengan rumpun mata pelajarannya untuk melakukan kegiatan kunjungan kelas. Pernyataan kepala madrasah senada dengan yang disampaikan Dra Hj. Maemanah salah seorang guru senior dimadrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah, bahwa beberapa guru senior sering di minta kepala madrasah untuk melakukan pendampingan didalam kelas terutama ketika kepala madrasah tidak dapat

melaksanakan jadwal supervisi kelas karena ada acara dinas yang lain (Maemanah 2019).

Hasil kunjungan kelas ditindaklanjuti dengan cara membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi akademik kelas. Meliputi administrasi pembelajaran, penguasaan materi pelajaran dan penyampaiannya, penggunaan metode dan media. Hal tersebut dilakukan dengan cara kepala madrasah memanggil guru yang telah disupervisi kedalam ruangnya lalu membahas mengenai temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas dan dicari solusinya secara bersama-sama. Kepala madrasah juga meminta guru untuk mengumpulkan administrasi pembelajaran untuk diperiksa apakah administrasi tersebut sudah sesuai.

Dalam pelaksanaannya supervisi akademik yang dilakukan di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah kepala madrasah menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kolaboratif, yaitu dilaksanakan dengan menekankan pada kemitraan (*partnership*), dimana antara kepala madrasah dan guru sama-sama ingin

memahami mengenai permasalahan yang ada lalu dibahas secara bersama. Serta pendekatan lainya yaitu pendekatan keluarga yang dilakukan dengan cara mengedepankan aspek pamong dimana kepala madrasah berusaha membangun hubungan yang baik dengan guru agar terjalin ikatan emosional yang lebih sehingga terjadi saling mempengaruhi sehingga dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Supervisi akademik di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dilaksanakan secara langsung yaitu kepala madrasah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah di buat pada saat perencanaan, selain melakukan kunjungan kelas secara terjadwal kepala madrasah juga setiap harinya memantau proses pembelajaran dari luar kelas. Sedangkan, supervisi tidak langsung dilakukan dengan cara mengecek administrasi pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, standar kompetensi / kompetensi dasar, jurnal guru dan perangkat pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar. Untuk supervisi secara tidak langsung

biasanya meminta bantuan kepada waka kurikulum untuk membantu mengoreksi apakah instrument yang dibuat guru telah sesuai dengan pembelajaran (Nihayatie 2019).

Pelaksanaan supervisi akademik akademik kepala madrasah dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam pelaksanaan supervisi akademik tidak langsung kepala madrasah melibatkan waka kurikulum untuk memeriksa instrumen yang telah dibuat seperti RPP, Silabus, dan perangkat pembelajaran oleh masing-masing guru yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Jika ditemukan instrument yang dirasa kurang lengkap, guru tersebut akan diberitahukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam pelaksanaan supervisi akademik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan instrument yang dibuat (Ahmadi 2019).

Pendekatan kekeluargaan yaitu dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan pendekatan hubungan yang lebih intens selayaknya sebuah keluarga yang saling mengayomi, mengasihi, dan

menghargai guru yang bersangkutan hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kepala madrasah agar tercipta suasana kerja yang lebih harmonis dan nyaman. Sehingga guru lebih nyaman untuk menyampaikan keluh kesahnya dalam proses pembelajaran yang ada di kelas (Nihayatie 2019).

Dalam pendekatan ini pelaksanaan supervisi akademik dilakukan bukan untuk mencari-cari kesalahan dari guru, melainkan untuk melakukan pembinaan dan perbaikan secara bersama-sama untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Jika terdapat kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan supervisi akademik akademik, maka kepala madrasah tidak langsung menyalahkan guru tersebut melainkan melakukan pembinaan yang berupa bimbingan ke arah perbaikan mutu mengajar dan belajar guru tersebut dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah juga tidak menganggap guru sebagai bawahannya seperti kebanyakan kepala madrasah pada umumnya, melainkan lebih mengaggap guru sebagai rekan kerjanya atau teman sejawatnya. Dari

sini pendekatan kekeluargaan dapat dilihat.

Kemudian dalam pelaksanaan supervisi akademik akademik yang dilakukan di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah kepala madrasah menggunakan teknik individual dan kelompok baik secara langsung dan tidak langsung untuk menindak lanjuti pelaksanaan dari supervisi akademik. Teknik individual dalam melaksanakan supervisi akademik dilakukan dengan kepala madrasah memanggil guru ke ruangan karena beberapa alasan seperti absensi kehadiran guru yang masih sangat kurang, terjadinya kegaduhan di dalam kelas, rendahnya hasil pembelajaran siswa, dan hasil supervisi kunjungan kelas yang menemukan rendahnya kompetensi mengajar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan untuk guru yang mempunyai permasalahan yang sama dalam lain waktu kepala madrasah melakukan dengan cara mengumpulkan guru tersebut untuk memberikan masukan dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi secara bersama-sama. Saya juga meminta pada guru untuk

mengumpulkan administrasi pembelajaran ke ruangnya kemudian kepala madrasah beserta waka kurikulum melihat apakah administrasi tersebut sudah sesuai atau belum, kemudian kepala madrasah memberikan catatan-catatan yang perlu di perbaiki dalam administrasi pembelajaran tersebut (Nihayatie 2019).

Senada dengan pernyataan kepala madrasah diatas, Munthoharoh, S. Pd. I guru Bahasa Indonesia juga mengatakan bahwa untuk pelaksanaan supervisi akademik akademik terkait aspek administrasi kelas, semua guru mengumpulkan adminitrasi tersebut ke ruangan kepala sekolah. Setelah diperiksa oleh kepala madrasah beserta Waka kurikulum lalu di tandatangani dan kemudian di kembalikan kepada guru yang bersangkutan dengan catatan mengenai kekurangan-kekurangannya (Munthoharoh 2019).

Terdapat tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah di dalam mengajar selain yang telah di jelaskan yaitu adanya bimbingan personal dan

kelompok, pendampingan guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran, dilakukan dengan cara yang lain yaitu mengikuti guru-guru dalam diklat serta kegiatan MGMP tingkat kecamatan maupun kabupaten yang rutin dilaksanakan (Nihayatie 2019).

Dari paparan wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah melakukan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik akademik yang telah di lakukannya dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan baik secara langsung dan tidak langsung dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah di MTS NU Wahid Hasyim Salafiyah dalam melaksanakan supervisi akademik berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut; a) Ilmiah, yakni pelaksanaan berdasarkan data objektif yang didapatkan ketika kepala madrasah menemukan masalah dalam proses pembelajaran; b) Demokratis, yakni dalam proses pelaksanaannya terjadi komunikasi dua arah antara kepala madrasah selaku supervisor kepada

guru, sehingga terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, tidak tegang; c) Kerjasama, yakni kepala madrasah berada pada posisi pendorong motivasi dan berusaha menstimulus guru; d) Kreatif, yakni kepala madrasah mendorong para guru untuk mencari ide-ide baru dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran (Nihayatie 2019).

Hasil Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif dan Pendekatan Kekeluargaan

Adanya pelaksanaan supervisi akademik akademik memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi kinerja guru di lingkungan MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah. Pemberian bantuan dan tindak lanjut berupa pembinaan dan pelatihan sebagai upaya peningkatan kinerja guru memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru.

Hasil dari supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah berjalan cukup baik dibuktikan dengan adanya perubahan kinerja guru sebelum dilakukan supervisi akademik yang pada mulanya santai-santai dan belum dilengkapi secara serius dalam

membuat administrasi pembelajaran, setelah di lakukan pembinaan supervisi akademik menjadi lebih siap dilihat dari kematangan dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran seperti RPP, silabus dan perangkat pembelajaran yang dilakukan secara kontinu dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas (Nihayatie 2019).

Hal tersebut senada diungkapkan oleh Bapak Hj. Ali Ahmadi, S. Ag., M. Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum di madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dan menanyakan hal yang sama. Menurut beliau guru-guru di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah sudah cukup bagus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan pada saat melakukan kunjungan kelas. Guru-guru disini dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, mereka telah menggunakan metode yang sesuai serta rata-rata sudah menggunakan media yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa larut dalam proses pembelajaran

tersebut. Walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki, seperti manajemen waktunya (Ahmadi 2019).

Senada dengan pernyataan kepala madrasah diatas, Munthoharoh, S. Pd. I guru Bahasa Indonesia juga mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik ini sangat bermanfaat bagi guru-guru terutama dalam pembuatan RPP, guru-guru yang pada mulanya tidak tahu menjadi tahu setelah dibina lewat pelaksanaan supervisi akademik, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan kepala madrasah serta guru senior. Jadi pelaksanaan supervisi akademik ini membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya untuk mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya supervisi akademik ini guru-guru lebih meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat proses mengajar belajar (Munthoharoh 2019).

Setelah kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru dengan pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan di MTs NU Wahid

Hasyim Salafiyah, maka selanjutnya kepala madrasah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang akan dilakukan. Tindak lanjut tersebut diberikan sebagai pembinaan agar terdapat perubahan terhadap pemahaman guru dan juga demi meningkatkan kinerja guru. Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi kunjungan kelas adalah membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi akademik kelas.

Dampak lain yang dirasakan terhadap kinerja guru yang meningkatkan ditunjukkan dengan sikap guru yang produktif dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan guru untuk terus memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Kedisiplinan guru dalam hal waktu juga sudah baik serta kesadaran dan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas yang ditunjukkan dengan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi S2 sudah dilaksanakan oleh beberapa guru.

Oleh karena itu, tindak lanjut hasil supervisi tersebut pada

perencanaan pembelajaran mengacu kepada hasil supervisi akademik yang diperoleh kepala madrasah pada perencanaan yang telah disusun oleh guru, maka tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah: Pertama: kepala madrasah memanggil guru-guru yang bersangkutan keruang kepala madrasah setelah pembelajaran selesai, kemudian kepala madrasah memberitahukan kekurangankekurangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Selanjutnya kepala madrasah memberikan arahan-arahan kepada guru tersebut mengenai perencanaan pembelajaran.

Kedua: pelaksanaan pembinaan terkadang beberapa hari setelah pelaksanaan supervisi akademik kelas, hal tersebut disesuaikan dengan jadwal kegiatan guru dalam pelaksanaan menggunakan pendekatan kekeluargaan dimana dalam proses pembinaan guru lebih diarahkan, mengayomi, membimbing yang dilakukan untuk menciptakan suasana nyaman bagi guru yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan

ibu kepala madrasah kepada peneliti mengatakan.

Kedua cara tersebut kepala madrasah lakukan dengan pendekatan kekeluargaan, yaitu dengan cara membina, mengayomi, mengamong dan mengarahkan, bukan dengan cara menyalahkan guru. Saya juga memandang guru sebagai rekan kerja, teman sejawat bahkan saudara sendiri bukan seperti antara atasan dan bawahan, hal ini bertujuan untuk dapat membangun hubungan kekeluargaan agar terciptanya rasa nyaman dan harmonis bagi seluruh civitas akademik di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah (Nihayatie 2019)

Adapun teknik tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar adalah dengan cara bimbingan personal dan kelompok dengan cara membangun hubungan kekeluargaan yang baik agar terciptanya suasana kerja yang nyaman, serta mengikut sertakan guru-guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan diklat sesuai rumpun pelajaran yang dilaksanakan secara rutin.

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penilaian supervisi akademik di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dilaksanakan setelah pelaksanaan supervisi akademik kunjungan berakhir. Berdasarkan hasil penilaian supervisi akademik, kepala madrasah menyeleksi permasalahan atau kesulitan yang dialami guru selama pembelajaran di kelas serta menentukan skala prioritas permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan segera. Sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian supervisi akademik, kepala madrasah menyampaikan hasil penilaian kepada guru, untuk selanjutnya kepala madrasah merencanakan jadwal pertemuan individual dengan guru yang di supervisi. Dalam diskusi ini guru diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang telah di laksanakan. Kepala madrasah menunjukan hasil observasi untuk selanjutnya memberikan kesempatan pada guru untuk mencermati dan menganalisisnya. Selanjutnya kepala madrasah menyampaikan kelemahan atau kekurangan guru dalam

pembelajaran di landasi sikap terbuka, mengayomi, mengasihi, membimbing dalam suasana akrab, dan kondusif.

Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa madrasah ini melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukan. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah. Hasil dari pelaksanaan supervisi akademik digunakan sebagai bahan acuan pelaksanaan pada tahun berikutnya, menindak lanjuti kesulitan yang dihadapi guru, menemukan pendekatan yang tepat terhadap masing-masing guru dengan karakter dan kemampuan yang beragam. Agar tercapainya tujuan supervisi akademik yaitu diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru sehingga mampu menghasilkan output atau peserta didik yang unggul dan berprestasi di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan penulis terkait pelaksanaan supervisi akademik

kepala madrasah berbasis pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan dalam meningkatkan kinerja guru di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. perencanaan supervisi akademik yang dilakukan MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan beberapa cara, di antaranya:
 - a) Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah disusun secara sistematis pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal supervisi yang terdiri dari dua semester yaitu semester ganjil dan semester genap dibantu oleh waka kurikulum dan guru senior yang telah di supervisi sebelumnya oleh kepala madrasah;
 - b) Menyusun instrumen supervisi berdasarkan hasil analisis supervisi akademik pemantauan pembelajaran sebelumnya. Pada tahapan penyusunan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dibantu oleh waka kurikulum dan guru

- senior. Selanjutnya guru diarahkan untuk mempersiapkan instrumen-instrumen administrasi pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran seperti RPP, silabus, jurnal guru dan lainnya.
2. Pelaksanaan supervisi akademik MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengajar dikelas. supervisi akademik dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan. Pendekatan kolaboratif dilakukan dengan cara mengkolaborasi antara proses, perbuatan dan cara mendekati orang yang akan di supervisi, pada pendekatan ini menekankan pada aspek kemitraan (*partnership*) antara kepala madrasah dan guru, kedua belah pihak saling bertukar pengetahuan dan pengalaman sehingga memunculkan sikap terbuka dan samasama ingin memahami terkait permasalahan yang ada lalu dipecahkan solusinya secara bersama-sama. Pendekatan lainnya yaitu pendekatan kekeluargaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara membina, mengayomi, membimbing guru dalam melakukan proses pelaksanaan supervisi. Jadi pelaksanaan supervisi ini dilakukan bukan untuk mencari-cari kesalahan guru melainkan untuk membimbing guru kearah yang lebih baik, sehingga terciptanya suasana kerja yang nyaman, guru sebagai mitra pembelajaran akan meningkatkan kinerjanya. Kedua pendekatan tersebut dilakukan agar tidak menimbulkan suasana tegang, bahkan bisa memunculkan suasana keakraban dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah. Hal tersebut merupakan cara yang digunakan kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah untuk mengintensipkan pelaksanaan supervisi akademiknya.
 3. Hasil dari pelaksanaan supervisi sudah dikatakan baik hal ini terlihat dari kematangan guru dalam menyusun administari pembelajaran seperti RPP, silabus, jurnal guru dan lainnya yang dilakukan secara berkelanjutan. Sikap guru yang produktif dalam memperbaiki proses pembelajaran dikelas, serta proses

pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan instrumen pembelajaran yang telah dibuat oleh masing-masing guru. Hasil dari supervisi akademik ini akan digunakan sebagai bahan acuan untuk kegiatan supervisi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sehartian, Piet. 2008. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Ali. 2019. "Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum." Kudus.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barnawi, and Arifin Mohammad. 2014. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, and Tutik Rachamawti. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2005. "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." Jakarta: Depdiknas.
- — —. 2007. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah." Jakarta: Depdiknas.
- Erfy Melany Lalupanda. 2019. "Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7 (September): 62-72.
- Fathoni, Abdurrahmad. 2006. *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno, and Andi. 2004. *Metode Riset*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herabudin. 2013. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- J Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Juni Priansa, Donni, and Sonny Suntani Setiana. 2018. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. 10th ed. Yogyakarta: PT. Andi.
- Made Subawa, I, Anak Agung Gede Agung, and I Made Yudana. 2015. "Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Berprestasi, Terhadap Kinerja Guru PNS Pada SMP Negeri Di Kecamatan Gerokgak." *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* 6 (1): 2-3.
- Maemanah. 2019. "Wawancara Guru Senior Mata Pelajaran SKI." Kudus.
- Munthoharoh. 2019. "Wawancara Guru Bahasa Indonesia." Kudus.
- Nihayatie, Naf'in. 2019. "Wawancara Kepala MTs NU Wahid Hasyim Salafiah." Kudus.
- Nusa, Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Republika. 2019. "Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Indonesia." *Republika*, November 15, 2019.

Sagala, Saiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana Ibrahim, Nana. 2001. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Syarif, H Abdullah. 2018. "Komitmen Organisasi Dan Kinerja Pendidik Dalam Dunia Pendidikan." *Al - Ishlah: Jurnal Pendidikan* 10 (1): 79-88.